

Model Kolaborasi Kelembagaan Ekonomi di Kawasan Transmigrasi Tasifeto-Mandeu, Belu, Nusa Tenggara Timur

(Institutional Collaboration Model for Economic Development in the Tasifeto-Mandeu Transmigration Area, Belu, Nusa Tenggara Timur)

Suprehatin Suprehatin^{1*}, Tsurayya Syifa' Azmira¹, Senia Aprilia Putri Hasibuan¹, Rizha Nur Irawan², Mahda Aryo Firdaus²

¹ Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Bogor, Jawa barat, Indonesia 16680

² Sekolah Vokasi, IPB University, Bogor, Jawa barat, Indonesia 16128

*Penulis Korespondensi: suprehatin@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Transformasi Transmigrasi menghadapi kendala implementasi berupa fragmentasi kelembagaan ekonomi lokal dan keterbatasan sumber daya manusia (SDM), menghambat sinergi multisektor dan pencapaian skala ekonomi komoditas unggulan di Kawasan Tasifeto-Mandeu, Belu, NTT. Penelitian ini bertujuan merekomendasikan kebijakan tata kelola kelembagaan yang terfokus untuk mengakselerasi pembangunan Kawasan transmigrasi. Data diperoleh melalui *in-depth interview* dan *focus group discussion* dengan lembaga ekonomi di 23 desa, diperkuat dengan analisis tipologi kelembagaan dan *social network analysis* (SNA). Hasil analisis menunjukkan hambatan utama kelembagaan di kawasan adalah fragmentasi dan heterogenitas kapasitas lembaga. Analisis tipologi mengidentifikasi masih banyak lembaga di tingkat desa berada dalam kategori *crowd* (kapasitas dan kesesuaian komoditas rendah), sehingga dapat menghambat keberlanjutan pengembangan komoditas unggulan kawasan. Selain itu, SNA mengungkapkan jejaring ekonomi lokal (Kelompok Tani, BUMDes dan KDMP) masih lemah dalam mengendalikan aliran sumber daya dan minim daya tawar kolektif. Untuk mengatasi fragmentasi ini, desain model mengusulkan pembentukan lembaga ekonomi Kawasan yang berfungsi sebagai *single hub* dan *distribution and collection center*. Model ini beroperasi di bawah kerangka Penta Helix, di mana *single hub* mengambil alih fungsi makro (negosiasi kontrak dan sentralisasi pengadaan) untuk menjamin efisiensi biaya input dan kepastian harga jual (*off-take agreement*). Solusi kuncinya adalah model yang digerakkan oleh wirausaha sosial (*social entrepreneur*) dan didukung program peningkatan kapasitas SDM (*Trans Patriot*). Implementasi strategi ini akan meningkatkan efisiensi rantai nilai dan mentransformasi kawasan transmigrasi menjadi pusat ekonomi yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Kata kunci: penta helix, single hub, social network analysis, tipologi kelembagaan, transformasi transmigrasi

ABSTRACT

The Transmigration Transformation agenda faces implementation constraints stemming from fragmentation of local economic institutions and limited human resources, severely hindering multi-sector synergy and the achievement of economies of scale for leading commodities in the Tasifeto-Mandeu Area, Belu, NTT. This study aims to recommend focused institutional governance policies to accelerate the development of the transmigration area. Data were gathered through in-depth interviews and focus group discussions with economic institutions across 23 villages, substantiated by institutional typology analysis and social network analysis (SNA). The analysis reveals that the primary institutional barriers are fragmentation and heterogeneous institutional capacity. The typology analysis identified that many village-level institutions fall into the crowd category (low capacity and low commodity relevance), which impedes the sustainable development of leading commodities. Furthermore, SNA indicates that local economic networks (Farmer Groups, BUMDes, and KDMP) are weak in controlling the flow of resources and possess minimal collective bargaining power. To counter this fragmentation, the proposed model advocates for the establishment of a Regional Economic Institution functioning as a single hub and distribution/collection center. This model operates within the Penta Helix framework, where the single hub centralizes macro functions (contract negotiation and procurement centralization) to guarantee input cost efficiency and sales price certainty (off-take agreements). The key solution is a model driven by social entrepreneurs and supported by targeted human resource capacity building programs (Trans Patriot). Implementing this strategy will enhance value chain efficiency and transform the transmigration area into an integrated, sustainable economic center.

Keywords: institutional fragmentation, regional economic institution, single hub, penta helix, institutional typology